

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) akan memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik¹

Pembinaan dalam pendidikan anak usia dini dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam menghadapi tugas perkembangan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini harus mampu memberikan stimulus dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak. pendidikan pada anak usia dini sangat lah penting, hal tersebut dijelaskan dalam Surat An-Nahl ayat 78 yaitu:

¹ Suyadi dan Maulidya, Konsep Dasar PAUD, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), hlm. 17

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
وَجَعَلَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”. (Q.S. An-Nahl: 78)

Pendidikan harus mampu mengembangkan kemampuan, keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini. Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini itu sendiri. Adapun aspek perkembangan anak ada lima yaitu aspek fisik motorik, intelektual, sosial, emosional, dan bahasan. Kelima aspek tersebut berkembang pesat pada usia dini, hal ini memerlukan perhatian khusus supaya anak dapat optimal dalam perkembangannya.²

Hal ini menjelaskan bahwa setiap anak yang dilahirkan pada dasarnya dalam keadaan suci tanpa mengetahui apapun akan tetapi anak sudah dibekali dengan pendengaran, penglihatan dan juga hati sehingga ini dapat dikatakan potensi yang dibawanya sejak lahir untuk dapat dikembangkan setelah dilahirkan ke dunia. Dalam

² Johnston, J., dan Halocha. Early childhood and primary education. (New York: Open, 2010), hlm. 6

pengembangan potensi yang ada pada anak diperlukan didikan yang tentunya sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada dan yang terpenting juga sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Islam memandang keluarga sebagai lingkungan atau milieu yang pertama bagi individu, dan dalam keluargalah pendidikan yang pertama kali dapat dilangsungkan artinya orangtua mendidik, membimbing dan mengajari akhlak-akhlak yang baik serta sejak dini pula orangtua mulai mengawasi pertumbuhannya dengan cermat dan bijaksana sesuai dengan tuntutan pendidikan Islam.³

Aspek yang sangat penting untuk perlu dikembangkan dalam pembelajaran pada anak usia dini adalah aspek intelektual/kognitif. Aspek perkembangan kognitif dalam pendidikan anak usia dini sering pula disebut daya pikir. Perkembangan kognitif pada anak sangat diperlukan guna untuk mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang mereka lihat, dengar, rasa, cium, dan raba melalui panca indra yang dimiliki anak. Piaget memaparkan bahwa anak usia 3-4 tahun berada dalam tahap pra-operasional, pada tahap pra-operasional anak mulai

³ Nini Aryani, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Kependidikan Islam, Vol 1, No 2, Juli – Desember 2015

menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas dan mulai mengenali beberapa simbol termasuk bahasa dan gambar.⁴

Pengembangan aspek kognitif anak dapat dengan mengenal mengenal warna kepada anak. Mengenal warna akan membantu anak untuk dapat menyebutkan warna, mampu menyampaikan hasil percobaan tentang warna yang dilakukan anak, dan mampu mengelompokkan warna. Kemampuan mengenal warna disesuaikan dengan kemampuan anak usia dini. Pengenalan warna untuk anak usia 3-4 tahun yaitu berada pada mengenal 5-7 macam warna.⁵

Warna adalah tampilan fisik yang terlihat dulu di mata berguna untuk membedakan sesuatu benda mati ataupun benda hidup. Salah satu kemampuan anak usia dini di dalam perkembangannya adalah mengenal warna. Kemampuan mengenal warna merupakan aspek kognitif yang akan di alami setiap anak, karena mengenal warna merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otaknya, oleh sebab itu pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan otak. Selain itu warna juga dapat memancing kepekaan terhadap penglihatan yang terjadi karena warna yang ada pada benda terkena sinar matahari

⁴Slamet Suyanto. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2005) hlm. 55

⁵Depdiknas. 2009. Permendiknas No.58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.

baik secara langsung atau tidak langsung yang kemudian dapat dilihat oleh mata.⁶

Pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang penglihatan dan merangsang anak dalam mengenal serta mengekspresikan warna yang ada di lingkungan seperti menyebutkan warna daun hijau, apel merah, dan lain sebagainya.⁷ Kemampuan mengenal warna akan berkembang dengan optimal jika distimulasi sejak kecil berguna untuk merangsang kemampuan mengenal warna anak dikembangkan dengan cara kegiatan bermain karena pada dasarnya dunia anak-anak adalah dunia permainan.⁸

Menurut Rasyid et al menjelaskan anak usia dini senang terhadap warna yang dapat dilihatnya pada setiap benda, tulisan, dan hambar. Anak memulai belajar mengamati atau mengenal perbedaan dan persamaan bermacam-macam bentuk, ukuran, gambar, warna, huruf, dan angka-angka, selain itu anak usia dini telah memiliki kemampuan untuk memilah dan memilih berbagai bentuk ukuran dan warna sehingga informasi yang diperoleh lewat penglihatan dapat membantu

⁶ Nurmala Senja Dewi. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan."192(4):121-30. Th 2018

⁷ Hidayati, S. R. S. W. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna Di TK Kehidupan Elfaluy Tenggara. Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 24. Th 2020

⁸ Soetjiningsih, C. H. Perkembangan Anak: Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir. (Jakarta: Prenada, 2012) hlm 13

anak membedakan latar benda dan memperkaya kehidupan seni dan keindahan anak.⁹

Sebagai seorang pendidik hendaknya lebih kreatif dalam memberikan metode dan media pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan mengenal warna anak. Salah satu metode pembelajaran yang mampu mengenalkan warna kepada anak usia dini yaitu metode eksperimen. metode eksperimen adalah suatu cara penyajian pelajaran, di mana anak melakukan suatu percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu percobaan yang sedang ia pelajari. Dengan penggunaan metode eksperimen diharapkan memiliki pengaruh terhadap kemampuan mengenal warna anak.¹⁰

Metode eksperimen adalah pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.¹¹ Penggunaan metode ini mempunyai tujuan agar anak mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri secara sederhana. Kelebihan dari metode eksperimen adalah anak lebih percaya pada kesimpulan berdasarkan pada atas percobaan yang dilakukannya sendiri. Anak juga dapat

⁹ Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. (2009). Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Multi Pressindo.

¹⁰ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm 84

¹¹ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: RINEKA CIPTA:2009) hlm 21

terlatih dalam cara berfikir yang ilmiah dan anak dapat menemukan bukti kebenaran dari sesuatu yang sedang dipelajarinya. Mengenal warna dengan menggunakan metode eksperimen memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk menemukan warna baru dan menambah rasa percaya diri anak atas hasil percobaan yang dilakukan anak.

Salah satu metode eksperimen yang dapat digunakan bagi anak usia dini yaitu pembuatan larutan pelangi. Eksperimen (percobaan) yaitu kegiatan yang melibatkan anak secara langsung dalam proses kegiatan. Pembuatan larutan pelangi adalah salah satu eksperimen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal warna. Dari percobaan tersebut anak harap dapat mengenal warna lebih mudah. Perkembangan kognitif pada anak akan berkembang dengan baik ketika anak diminta untuk mencampurkan larutan warna menjadi warna-warna baru.

Berdasarkan hasil observasi Pada Tanggal 5 Mei di Paud Melati Bangsa Batiknau Bengkulu Utara didapat informasi kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna belum sesuai dengan pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun. Hal ini dibuktikan dari 16 anak di kelas hanya terdapat 2 anak yang mencapai kemampuan mengenal warna yang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini yang terdapat pada Permendiknas Tahun 2009. Hal ini disebabkan proses dalam mengenal warna kurang bermakna

bagi anak. Proses pengenalan warna dilakukan oleh guru lebih cenderung memberikan nama-nama warna dan menunjukkan warna dengan metode ceramah. Dengan kurangnya variasi metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran mengakibatkan perkembangan kognitif anak kurang terlatih, anak hanya menerima informasi dan kurangnya pemberian kesempatan kepada anak untuk memiliki pengalaman langsung melakukan percobaan sederhana.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Leni Afrita Sari sebagai guru Paud Melati Bangsa Batiknau Bengkulu Utara di dapat informasi pembelajaran mengenal warna, guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu dengan mengenal warna secara abstrak (menyebut warna) tanpa ada warna yang kongkrit atau tanpa peraga, sehingga anak-anak mengalami kesulitan dalam belajar mengenal warna.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Melalui Pembuatan Larutan Pelangi Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Melati Bangsa Batiknau Bengkulu Utara”***

B. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, Apakah ada pengaruh

metode eksperimen terhadap kemampuan mengenal warna melalui pembuatan larutan pelangi pada anak usia 4-5 tahun di Paud Melati Bangsa Batiknau Bengkulu Utara?.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode eksperimen terhadap kemampuan mengenal warna melalui pembuatan larutan pelangi pada anak usia 4-5 tahun di Paud Melati Bangsa Batiknau Bengkulu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, antara lain:

1. Teoritis

Memudahkan anak usia 4-5 dalam mengenal berbagai macam jenis warna di Paud Melati Bangsa Batiknau Bengkulu Utara

2. Praktis

a. Bagi Anak

- 1) Memberikan gambaran kepada anak khususnya di Paud Melati Bangsa dalam pengenalan warna menggunakan metode eksperimen sebagai salah satu metode pembelajaran.
- 2) Sebagai wahana perkembangan untuk meningkatkan kecerdasan motorik anak.

b. Bagi Guru

Manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan masukan yang dapat memotivasi dalam memberikan kegiatan yang tidak jauh dari aktivitas anak pada umumnya yaitu pembelajaran melalui bermain. Agar guru mencoba metode baru di sekolah dalam membantu perkembangan bahasa anak sehingga anak tidak bosan dengan metode itu-itu saja.

c. Bagi peneliti

Peneliti ini memberikan pengalaman baru mengenai kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pembuatan larutan pelangi, yang dapat dijadikan pengalaman untuk menerapkan didalam pengajaran.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan refleksi bagi sekolah untuk meningkatkan sumber daya manusia yaitu peran guru dan peserta didik.